

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah rumah merupakan hal yang sudah di kenal luas di kalangan kita maupun dikalangan masyarakat setempat, sampah sering kali diabaikan oleh semua orang. Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan elemen penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah, serta menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, dan tikus (Muhsin et al., 2016).

Sampah juga suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Afrianisa et al., 2020).

Sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis

pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Subu & B, 2024).

Sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, mudah terurai dan dapat diolah melalui pengomposan untuk mengurangi volume sampah serta menghasilkan pupuk. Sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kaca, dan logam, sulit terurai sehingga perlu dikelola melalui pemilahan, penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Sementara itu, sampah B3 rumah tangga, seperti baterai bekas, lampu neon, dan obat kedaluwarsa, memerlukan penanganan khusus karena berpotensi membahayakan kesehatan dan mencemari lingkungan (Purnomo & Sunarsih, 2023). Apabila sampah rumah tangga tidak diolah dengan baik, maka dapat mengakibatkan dampak negatif dan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan. Sampah organik yang menumpuk dapat mengalami pembusukan dan menghasilkan bau tidak sedap serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti tikus, lalat, dan nyamuk. Sampah anorganik yang tidak diolah dapat mencemari tanah dan perairan karena sulit terurai dalam waktu lama. Selain itu, pembakaran sampah secara sembarangan dapat menghasilkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Penumpukan sampah juga dapat menyumbat saluran drainase sehingga menyebabkan banjir serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan (Sutalhis et al., 2024).

Dengan adanya pemahaman mengenai jenis-jenis sampah rumah tangga, masyarakat diharapkan mampu melakukan pemilahan sejak dari sumber dan menerapkan pengolahan yang sesuai untuk setiap jenis sampah. Hal ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan sistem pengolahan sampah rumah tangga yang efektif, aman, dan berkelanjutan.

Kelurahan Oesao merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang memiliki 1.335 rumah. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya, kondisi pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesao masih menjadi permasalahan. Dari hasil inspeksi terhadap 1.335 rumah tangga, ditemukan sebanyak 77 rumah yang IKL, serta sebagian rumah tangga telah melakukan pengolahan sampah rumah tangga (psrt) dengan presentase 66,23% dan rumah yang tidak melakukan pengolahan sampah rumah tangga (psrt) dengan presentase 33,77%. Sehingga dengan adanya kesadaran masyarakat, permasalahan pengolahan sampah di Kelurahan Oesao dapat ditangani dengan baik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Selain itu, pengolahan sampah rumah tangga yang tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan berbagai dampak serius bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang dibiarkan menumpuk atau dibuang sembarangan dapat mencemari tanah, air, dan udara. Sampah organik yang membusuk akan menghasilkan bau tidak sedap serta cairan (lindi) yang dapat meresap ke dalam

tanah dan mencemari sumber air bersih. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik yang sulit terurai dapat menyebabkan penyumbatan saluran air, meningkatkan risiko banjir, serta merusak ekosistem lingkungan sekitar (Londa, n.d.).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Oesao Kabupaten Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Oesao?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesao.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis sampah yang dihasilkan rumah tangga di Kelurahan Oesao.
- b. Mengetahui volume sampah rumah tangga di Kelurahan Oesao.
- c. Mengetahui cara pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Oesao.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat agar dapat mengetahui cara pengolahan sampah yang baik dan benar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi akademis dan untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman tentang Pengolahan Sampah.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan dalam mengembangkan ilmu Pengolahan Sampah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian sampah rumah tangga di Kelurahan Oesao.

2. Lingkup Materi

Materi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Pengolahan Sampah.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesao

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026.